

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terencana, dimana peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan diri yang nantinya diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara dengan menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran. Pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar melahirkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, kompeten, terampil, berbudaya untuk kepentingan bangsa serta mandiri (Republik Indonesia, 2012). Pendidikan Indonesia tidak terlepas dari dampak perubahan zaman yang memicu terjadinya pergeseran tujuan pendidikan. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong Program Studi di Perguruan Tinggi meninjau kembali kurikulumnya. Untuk mendorong program studi dalam pengembangan serta penyesuaian kurikulum, Kemendikbud menerapkan MBKM. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan terdapat fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN. Dikti). program MBKM ini tetap difokuskan untuk pelepasan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah

ditetapkan oleh setiap Program Studi tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Terdapat karakteristik pembelajaran yang disebutkan dalam SN-Dikti yaitu *Student Centered Learning* (SCL), dimana hasil pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa serta mengembangkan sikap kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan (Junaidi, 2020).

Adapun visi Pendidikan yaitu “Pendidikan seharusnya dapat menjadikan peserta didik menjadi individu yang merdeka, mandiri yang memiliki karakter dan kompetensi yang mencerminkan profil pelajar Pancasila” (Kemendikbud, 2022). Meskipun adanya perubahan zaman yang sangat cepat seperti adanya era industri 4.0 dan era digital, hal ini tidak membuat proses pembelajaran pada perguruan tinggi bertolak belakang dengan visi Pendidikan. Program MBKM membentuk pembelajaran dengan pelaksanaan SCL yang lebih efisien, dengan pendekatan pembelajaran secara bauran (*blended learning*) atau biasa disebut pembelajaran hibrid (*hybrid learning*) yang merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (*online*). Meskipun menerapkan pembelajaran bauran, mahasiswa tetap mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar saat di kelas. Begitu pula pada saat pembelajaran daring, mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, kapan saja dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Hal ini sejalan dengan penyusunan

kurikulum pada landasan psikologis yaitu dapat mendorong dan memotivasi belajar mahasiswa dimana kurikulum yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa sehingga mahasiswa dapat berpikir kritis, mempunyai sikap toleran, manusia yang bebas, bertanggung jawab, terdidik dan mempunyai sifat percaya diri. Sifat percaya diri (*confidence*) harus dimiliki mahasiswa, karena merupakan salah satu dari indikator penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (Junaidi, 2020).

Adanya kepercayaan diri berarti memiliki keyakinan pada diri sendiri serta merasa yakin akan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri sama dengan efikasi diri (Jose Rizal University, 0900, Education Management, Manila, Philippines et al., 2020). Dalam akademik, efikasi diri merupakan penilaian diri pada setiap individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan hal yang diperlukan dalam menghadapi dan mengatasi situasi yang berkaitan dengan lingkungan akademik (Navarro et al., 2023). Efikasi diri akademik merupakan sebuah keyakinan mahasiswa akan kemampuannya agar berhasil dalam menyelesaikan tugas akademik (Eakman et al., 2019). Munculnya efikasi diri dimana saat mahasiswa mampu mengerjakan tugas, mengamati kinerja mereka dan mampu menyelesaikan tugas serta dapat membandingkan hasil pencapaian mereka agar dapat mengetahui perkembangan mereka (Hayat et al., 2020). Seorang individu dengan tingkat harapan efikasi diri yang tinggi cenderung menghadapi tuntutan dan

tantangan dengan optimisme dan minat, sementara individu yang memiliki tingkat harapan efikasi diri yang rendah cenderung menghadapi terhadap tuntutan dan tantangan dengan pesimisme, kecemasan, dan depresi (Robles Mori, 2020).

Keyakinan akan efikasi diri diyakini memiliki keyakinan yang sama dengan kognisi, motivasi dan emosi (Jose Rizal University, 0900, Education Management, Manila, Philippines et al., 2020). Tingkat keyakinan diri individu dalam mengelola keadaan emosional mereka dapat meningkatkan kesehatan mental sehingga dapat mengurangi ketegangan emosional dan secara efektif dapat mengurangi kecemasan serta depresi (Tang et al., 2022). Dapat dikatakan emosi sendiri adalah tanggapan dan respon fisiologis terhadap berbagai peristiwa, situasi, tindakan atau kondisi yang terjadi (Kamal et al., 2022). Dalam *control-value theory* (CVT) mengasumsikan bahwa emosi positif seperti kesenangan, harapan dan kebanggaan diharapkan dapat memotivasi kemandirian belajar karena dipercaya dapat meningkatkan pemikiran dan tindakan yang fleksibel. Pendapat ini telah didukung oleh berbagai penelitian dalam bidang pendidikan umum yang mengkaji korelasi antara emosi akademik, pembelajaran mandiri, dan prestasi akademik dengan menggunakan berbagai metode statistik (Li et al., 2024a). Selain itu, semakin banyak mahasiswa mengalami dan merasakan bantuan serta dukungan dari dosen, rekan mahasiswa dan universitas mereka, semakin besar pula kemungkinan mereka mengalami gairah dan kekuatan emosi positif. Dengan adanya peningkatan emosi positif, maka

dapat diyakini akan mendorong peningkatan prestasi akademik. Keterikatan ini didasarkan pada prinsip psikologi positif, dengan dukungan khusus dalam teori emosi positif yang memperluas dan membangun (Slåtten et al., 2021a). Selain itu, emosi positif merupakan presumsi dari perilaku belajar yaitu sebagai keinginan untuk menggunakan strategi pengaturan, pengembangan dan ketekunan dalam mempelajari konsep baru (Schweder & Raufelder, 2022).

Emosi positif merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar karena berhubungan langsung dengan strategi dan kinerja belajar. Hal ini menunjukkan bahwa emosi positif memungkinkan individu untuk mengembangkan pola pikir dan perilaku baru yang nantinya akan berkontribusi pada pengembangan strategi belajar (Schweder & Raufelder, 2022). Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mendalam akan merasakan emosi positif, hal ini tentunya akan meningkatkan prestasi akademik. Dapat dikatakan pengaruh emosi positif terhadap kinerja akademik dapat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran metakognitif (Pekrun et al., 2007). Strategi dalam pembelajaran mandiri dipercaya akan memiliki kontribusi pada keberhasilan dan kualitas tulisan, serta memiliki dampak positif pada sikap dan hasil yang berkelanjutan dari apa yang telah dipelajari. Kemampuan mereka untuk melakukan tugas, bergantung pada bagaimana mereka menggunakan strategi yang paling sesuai dengan situasi pembelajaran. Misalnya, mereka perlu mengidentifikasi gagasan utama dari materi, merangkumnya dan membuat

catatan (Celik, 2022a). Terdapat beberapa peneliti yang meyakini bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan prestasi akademik yang dapat dikaitkan dengan strategi pembelajaran metakognitif (Hayat et al., 2020). Dapat diartikan strategi pembelajaran sebagai aktivitas yang memudahkan mahasiswa untuk pemerolehan, pemahaman dan transmisi pengetahuan dan keterampilan di kemudian hari atau segala kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar mereka yang nantinya bisa berubah seiring berjalannya waktu (Veneracion, 2023).

Adapun perguruan tinggi swasta yang menerapkan adanya program Kampus Merdeka yaitu STIE Indonesia Banking School yang bergerak sejak tahun 2004. Kampus ini didirikan oleh Yayasan Pengembangan Perbankan Indonesia (YPPI) yang bertempat di Kemang, Jakarta Selatan. IBS menyelenggarakan pendidikan formal jenjang S1 yaitu program studi Akuntansi, Manajemen dan Manajemen Keuangan & Perbankan Syariah. Selain itu, IBS juga menyelenggarakan jenjang S2 dengan program studi Magister Manajemen.

STIE Indonesia Banking School juga menerapkan pembelajaran bauran pada tahun 2022. Namun, sebelumnya pada tahun 2020 atau pada saat pandemi seluruh kegiatan dilakukan di rumah agar mengurangi penyebaran virus. Peneliti melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa/I terkait adaptasi mereka saat pembelajaran *online* ke pembelajaran hybrid. Dimana pembelajaran *online* mahasiswa/i tidak perlu datang ke kampus dan mengerjakan tugas secara fleksibel namun saat dosen

menjelaskan materi melalui secara *online* banyak mahasiswa/i yang tidak paham karena keterbatasan alat belajar dimana hanya berkomunikasi melalui aplikasi *daring* seperti *zoom*, *google meet* dan *whatsapp*. Pembelajaran melalui aplikasi *daring* terkadang tidak mendukung seperti hilang sinyal, aplikasi *zoom* atau *google meet* mengalami *error*, sehingga mahasiswa/i melewati pembahasan yang sedang di jelaskan oleh dosen. Hal ini juga berlaku pada saat mahasiswa/i sedang ujian semester, dimana saat melakukan pengumpulan tugas melalui *website* kampus, mahasiswa/i diharuskan melakukan *scan* kertas jawaban ujian mereka terlebih dahulu, meskipun diberikan waktu lebih, namun terkadang dengan adanya hilang sinyal maka pengumpulan tugas akan terlambat dan terbatasnya ukuran file yang harus di-*upload*. Selain itu, mahasiswa/i juga tidak bisa bertemu dan melakukan kegiatan di kampus bersama teman sebaya yang dimana tidak terlalu banyak berinteraksi. Namun, pada akhir tahun 2022, kampus STIE Indonesia Banking School telah menerapkan pembelajaran secara *hybrid learning*, dimana setiap bulan diadakan dua minggu pembelajaran *offline* (tatap muka) dan dua minggu pembelajaran *online*. Dimana mahasiswa/i harus melakukan adaptasi, seperti perubahan aktivitas belajar mereka. Saat pembelajaran tatap muka, mahasiswa/i dapat melakukan tanya jawab dengan dosen tanpa adanya halangan, selain itu dosen juga dapat menjelaskan dan memberikan materi tanpa adanya keterbatasan alat. Mahasiswa/i juga dapat berdiskusi terkait mata kuliah. Selanjutnya, mahasiswa/i dapat melakukan berbagai kegiatan di kampus seperti

mengikuti atau melakukan kegiatan organisasi mahasiswa. Begitu pula saat ujian mahasiswa/i tidak perlu menyiapkan kertas sendiri dan tidak adanya hilang sinyal, sehingga mahasiswa/i dapat lebih fokus pada ujiannya.

Dengan itu, peneliti tertarik dengan penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai efikasi diri, emosi pembelajaran, strategi belajar dan prestasi belajar. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya memusatkan objek pada mahasiswa kedokteran di Universitas Ilmu Kedokteran Shiraz pada negara Iran. Sehingga peneliti ingin membandingkan hasil akhir penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti di STIE Indonesia Banking School pada negara Indonesia. Selain itu, peneliti juga melanjutkan dari limitasi penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada pembelajaran virtual. Sehingga peneliti ingin melanjutkan penelitian mengenai pembelajaran secara *hybrid* dan *full offline*.

Berdasarkan uraian teori di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah terkait efikasi diri, emosi positif akademik, strategi belajar dan kinerja akademik dalam skripsi berjudul “**Pengaruh efikasi diri dan emosi pembelajaran terhadap prestasi akademik melalui strategi pembelajaran (Studi pada Mahasiswa/I STIE Indonesia Banking School)**”. Peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya efikasi diri dan emosi positif selama pembelajaran dapat mengubah strategi belajar yang lebih efisien dan efektif yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kuantitatif dan pengambilan data dengan cara kuesioner. Berikut ini adalah Batasan yang dibuat oleh penulis dalam penyusunan penelitian:

1. Penelitian ini berbentuk replikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.
2. Pada penelitian ini, variabel independen terdiri dari efikasi diri dan emosi pembelajaran. Kedua variabel independen ini dipilih karena memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu prestasi akademik.
3. Terdapat intervening dalam penelitian ini yaitu strategi belajar yang memengaruhi hubungan antara variabel independen yakni efikasi diri dan emosi pembelajaran dengan variabel dependen yaitu prestasi akademik.
4. Objek penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di STIE Indonesia Banking School. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh efikasi diri dan emosi pembelajaran terhadap kinerja akademik melalui penggunaan strategi belajar.

1.3. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dan meneliti kinerja akademik di STIE Indonesia Banking School. Selain itu, penelitian juga memfokuskan pada analisis efikasi diri, emosi, dan strategi pembelajaran mahasiswa serta dampaknya terhadap kinerja akademik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap prestasi akademik pada Mahasiswa/I STIE Indonesia Banking School?
2. Apakah terdapat pengaruh positif emosi pembelajaran terhadap prestasi akademik pada Mahasiswa/I STIE Indonesia Banking School?
3. Apakah terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap strategi pembelajaran pada Mahasiswa/I STIE Indonesia Banking School?
4. Apakah terdapat pengaruh positif emosi pembelajaran terhadap strategi pembelajaran pada Mahasiswa/I STIE Indonesia Banking School?
5. Apakah terdapat pengaruh positif strategi pembelajaran terhadap prestasi akademik pada Mahasiswa/I STIE Indonesia Banking School?

6. Apakah efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi akademik melalui strategi pembelajaran pada Mahasiswa/I STIE Indonesia Banking School?
7. Apakah emosi pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi akademik melalui strategi pembelajaran pada Mahasiswa/I STIE Indonesia Banking School?

1.5. Pembatasan Masalah

1. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa/i yang mengalami pembelajaran *hybrid learning* ke pembelajaran *full offline* pada STIE IBS angkatan 2020, 2021 dan 2022 sebagai responden dalam penelitian ini.
2. Pada penelitian ini dibatasi oleh 3 variabel yaitu efikasi diri, emosi pembelajaran dan strategi belajar.

1.6. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tentang pengaruh efikasi diri terhadap prestasi akademik.
2. Menganalisis tentang pengaruh emosi pembelajaran terhadap prestasi akademik.
3. Menganalisis tentang pengaruh efikasi diri terhadap strategi pembelajaran.

4. Menganalisis tentang pengaruh emosi pembelajaran terhadap strategi pembelajaran.
5. Menganalisis tentang pengaruh strategi belajar terhadap prestasi akademik.
6. Menganalisis tentang strategi belajar yang memediasi antara efikasi diri dan kinerja akademik.
7. Menganalisis tentang strategi belajar yang memediasi antara emosi pembelajaran dan kinerja akademik.

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan bermanfaat serta berguna bagi para pembaca. Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti dan Akademis:
 - Sebagai sumber perhatian untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal.
 - Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan, yang dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu Pendidikan.

2. Manfaat bagi Mahasiswa:

- Sebagai pertimbangan atau bahan evaluasi untuk menilai tingkat efikasi diri, mengelola emosi selama proses pembelajaran dan menerapkan strategi belajar yang efektif.
- Sebagai pedoman untuk mengevaluasi efikasi diri, mengendalikan emosi, dan menerapkan strategi belajar guna meningkatkan kinerja akademik.

1.8. Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan merupakan tata urutan dalam penelitian ini dan dimaksudkan agar mempermudah dalam penyusunan penelitian.

Sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara umum mengenai objek penelitian seperti latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini mengembangkan dengan jelas, ringkas dan padat mengenai hasil kajian terkait masalah yang akan diteliti, seperti: penelitian terdahulu, landasan teori efikasi diri, emosi pembelajaran, strategi belajar dan prestasi akademik yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian. Selain itu

terdapat kerangka pemikiran, table penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, seperti: objek penelitian, desain penelitian, variabel operasional, metode pengambilan sampel, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengujian hipotesis.

Bab IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini diawali dengan penjelasan tentang objek penelitian, dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan hasil penelitian dari keempat variabel yang dikaitkan dengan teori yang relevan dan implikasi manajerial.

Bab V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang terdapat kesimpulan singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, adanya keterbatasan dalam penelitian dan berisi saran dari peneliti yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.